

Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Fidiawati¹, Erna Sulistyowati^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: fidiawati1205@gmail.com¹, ernas.ak@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari good corporate governance yang diproksikan kedalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance which is proxied into institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and firm size on financial performance in manufacturing sector companies. consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This type of research is quantitative with a sampling method using purposive sampling which obtained a sample of 17 companies for 3 years of observation, so that the total sample in this study amounted to 51. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing. The results of this study indicate that managerial ownership, independent commissioners, and audit committees have a significant effect on financial performance, while institutional ownership and firm size have no effect on financial performance. Simultaneously, institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and firm size have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Institutional Ownership, Managerial Ownership, independent Board of Commissioners, Audit Committee Firm Size*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan utamanya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai media yang memberikan informasi terkait dengan keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk membantu berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap 2011:121).

Good corporate governance merupakan salah satu faktor non keuangan utama saat ini dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba dan kinerja keuangannya. *Good corporate governance* adalah pengelolaan perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama penerapan *good corporate governance* adalah untuk melindungi pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dapat meningkatkan citra perusahaan dengan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri (Pande dan Agus, 2017).

Forum for Corporation In Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan bentuk tata kelola perusahaan yang baik, memperhatikan kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai lembaga keuangan eksternal. Sistem tata kelola perusahaan yang baik memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur untuk mencapai keuntungan yang adil, rasional dan efisien, memastikan manajemen melakukan tindakan baik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dapat dibagi menjadi dua kelompok: internal dan eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan mekanisme internal yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu aspek *good corporate governance* yang dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini karena kepemilikan institusional merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional dianggap dapat memantau kinerja manajemen. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menimbulkan pengawasan yang lebih luas dan dengan demikian dapat membatasi perilaku oportunistik. Kepemilikan manajerial juga merupakan salah satu aspek dari *good corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham. Keterlibatan ini mendorong manajer untuk bertindak hati-hati, karena manajer juga menanggung konsekuensi dari keputusan yang mereka buat (Wahidahwati, 2002: 602). Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi dan memberikan nasihat dan arahan kepada direksi secara objektif. Dewan komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris ini memiliki tugas untuk mengawasi manajemen dan melakukan aktivitas dengan kemampuan terbaik bagi perusahaan sehingga kinerja akan mengalami peningkatan. Komite audit berperan untuk mengontrol secara internal proses pelaporan keuangan perusahaan, manajemen risiko, audit dan implementasi *good corporate governance*.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kinerja keuangan. Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung memiliki peran sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas dikarenakan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk investasi. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan lebih

berdampak pada kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan dan tentunya mempengaruhi kinerja perusahaan (Setyawan, 2019).

Perusahaan publik Indonesia masih dianggap lemah dalam tata kelola perusahaan dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, hal ini tercermin dari lemahnya standar akuntansi, akuntabilitas pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, dan transparansi (Zhuang, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia rentan terhadap manajemen yang baik untuk memuaskan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, pengusaha Indonesia sepakat bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem manajemen perusahaan yang baik (Sulistyanto, 2013: 99). Indonesia merupakan negara dengan banyak industri dan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang berfokus pada pengubahan bahan mentah menjadi produk jadi yang siap didistribusikan ke pemasok secara langsung. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pada tahun 2018 *Return On Asset* mencapai 5,13% dan pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga menjadi 6,13% tetapi di tahun 2020 *Return On Asset* kembali mengalami penurunan sebesar 0,77% sehingga menjadi 5,36%. Pada PT Merck Indonesia Tbk yang bergerak pada sub sektor farmasi, kinerja keuangan dengan pengukuran *Return On Asset* dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan yakni 0,11%, 0,09% dan 0,03%.

Dalam hal ini *Return On Asset* yang mengalami penurunan serta mengalami ketidakstabilan. Meski kinerja keuangan meningkat, namun kinerja produktivitas belum mengalami perbaikan, hal ini dilihat dari *Return On Asset* yang pertumbuhannya tidak konsisten. Buruknya kinerja *corporate governance* ini disebabkan lemahnya koordinasi kebijakan antara corporate improvement dan kebijakan industri serta tidak dilaksanakan dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Melihat fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tahun 2018-2020 yang terpublish di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria sample: (1) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2018-2020; (2) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif selama tahun 2018-2020; (3) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu kepemilikan institusioal, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dari 51 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 51.

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikoleniaritas. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dihitung dengan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$. Keterangan : Y = kinerja keuangan; a= konstanta; x1= kepemilikan institusional; x2= kepemilikan manajerial; x3= dewan komisaris independen; x4= komite audit; x5= ukuran perusahaan; b1,b2,b3,b4,b5= koefisien regresi dari variabel independen; e= error. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinan (R²), uji simultan F, uji signifikan parsial t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	51	.00	.85	.6234	.19578
Kepemilikan Manajerial	51	.00	.50	.0864	.13165
Dewan Komisaris Independen	51	.25	.50	.3926	.08878
Komite Audit	51	2	3	2.78	.415
Ukuran Perusahaan	51	15.53	30.62	25.4592	4.99848
Kinerja Keuangan	51	.00	.18	.0760	.04723
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif diatas dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,85 dengan nilai rata-rata 0,6234 dan nilai standar deviasi 0,19578. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,50 dengan nilai rata-rata 0,0864 dan nilai standar deviasi 0,13165. Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 0,50 dengan nilai rata-rata 0,3926 dan nilai standar deviasi 0,08878. Komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 3 dengan nilai rata-rata 2,78 dan nilai standar deviasi 0,415. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 15,53 dan nilai maksimum 30,62 dengan nilai rata-rata 25,4592 dan nilai standar deviasi 4,99848. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,18 dengan nilai rata-rata 0,0760 dan nilai standar deviasi 0,04723

Uji Asumsi Klasik
Uji normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03649062
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.071
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olah data SPSS

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *kolmogrov-smirnov*. Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data diatas normal.
Uji autokorelasi

Tabel 3
Model Summary^b

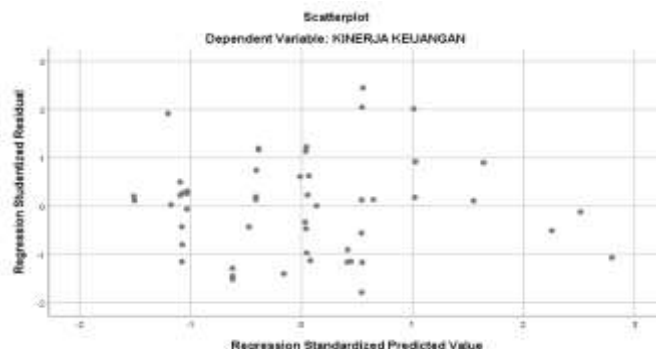
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.421	.03621	1.829

Sumber: Hasil olah data SPSS

Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi yang ditandai dengan $du < d < 4-du$. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pengujian dilakukan dengan *Durbin Watson Test*. Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW hitung) 1,829 dengan nilai du sebesar 1,7701 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2299. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka $1,7684 < 2,155 < 2,232$ hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Tabel 4



Sumber : Hasil olah data SPSS

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat pola penyebaran data berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji multikoleniaritas

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.587	1.704
	Kepemilikan Manajerial	.631	1.584
	Dewan Komisaris Independen	.789	1.267
	Komite Audit	.893	1.120
	Ukuran Perusahaan	.814	1.228

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan tolerance disetiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari > 0,10 dan hasil VIF juga menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	.019	.733
	Kepemilikan Institusional	.000	.992
	Kepemilikan Manajerial	.149	.006
	Dewan Komisaris Independen	.252	.001
	Komite Audit	-.031	.030
	Ukuran Perusahaan	.001	.313

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan pada tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,019 + 0,000 X_1 + 0,149 X_2 + 0,252 X_3 + -0,031 X_4 + 0,001 X_5 + e$$

Keterangan:

1. Konstanta (a) sebesar 0,019 yang berarti jika semua variabel independen x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 sama dengan 0. Maka nilai kinerja keuangan (ROA) atau Y adalah 0,019.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (x_1) sebesar 0,000. Artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai x_1 akan mengurangi Y sebesar 0,000.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (x_2) sebesar 0,149. Artinya setiap kenaikan 1

(satu) nilai x2 akan menambah Y sebesar 0,149.

4. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (x3) sebesar 0,252. Artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai x3 akan menambah Y sebesar 0,252.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit (x4) sebesar -0,031. Artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai x4 akan mengurangi Y sebesar -0,031.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (x5) sebesar 0,001. Artinya setiap kenaikan 1 (satu) nilai x1 akan mengurangi Y sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinan (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.635 ^a	.403	.337

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,403 atau 40%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu good corporate governance yang diprosikan kedalam kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sebesar 49%. Sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti.

Uji simultan (uji statistik F)

Tabel 8
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	6.076	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung > tabel dimana $6,076 > 2,58$ dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,50 sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji signifikan parsial (uji statistik t)

Tabel 9
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.344	.733
	Kepemilikan Institusional	.011	.992
	Kepemilikan Manajerial	2.872	.006
	Dewan Komisaris Independen	3.660	.001
	Komite Audit	-2.248	.030
	Ukuran Perusahaan	1.021	.313

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Variabel kepemilikan institusional (x1) memiliki t hitung < t tabel dimana $0,11 < 1,679$ dengan nilai signifikan $0,992$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nunung (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian pande dan Agung (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Variabel kepemilikan manajerial (x2) memiliki t hitung > t tabel dimana $2,872 > 1,679$ dengan nilai signifikan $0,006$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan H2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian Wehdawati dkk (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Variabel dewan komisaris independen (x3) memiliki t hitung > t tabel dimana $3,660 > 1,679$ dengan nilai signifikan $0,001$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan H3 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiendy (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Variabel komite audit (x4) memiliki t hitung > t tabel dimana $-2,248 > 1,679$ dengan nilai signifikan $0,030$ lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan H4 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiendy (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian Pande dan Agus (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Variabel ukuran perusahaan (x5) memiliki t hitung < t tabel dimana $1,021 < 1,679$ dengan nilai signifikan $0,313$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan H5 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Aksa (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian penelitian Pande dan Agus (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Berdasarkan hasil penelitian, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Aprianingsih dan Amanita Novi Yushita. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal profita, Edisi 4*, Hal: 1-16.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Pande Putu Enda Rastiana Dewi dan Agus Indra Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 21.1*. Oktober:310-329.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 321-333.
- Setyawan, Budi. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporation, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI. *Jurnal Mitra Manajermen Vol.3 No.12*.
- Sugiarti. Nunung. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi da Bisnis Unuversitas Pancasakti Tegal.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.5 No.1*.

www.idx.co.id
<https://www.sahamok.com>
<https://detikfinance.com>
<http://kontan.co.id>